

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Komoditas	Januari 2024 (rata-rata)	Februari 2024 (rata-rata)	Prosentase Kenaikan /Penurunan harga di bulan Februari 2024 (%)	Maret 2024 (rata-rata)	Prosentase Kenaikan /Penurunan harga dibulan Maret 2024 (%)
Beras Medium (kg)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %
Beras Premium (kg)	17.000,-	17.000,-	0 %	17.000,-	0 %
Daging Ayam Ras (kg)	38.000,-	45.000,-	18 %	45.000,-	0 %
Telur Ayam Ras (kg)	35.000,-	35.000,-	0 %	35.000,-	0 %
Bawang Merah (kg)	35.000,-	35.000,-	0 %	35.000,-	0 %
Bawang Putih (kg)	38.000,-	38.000,-	0 %	48.000,-	5 %
Cabai Merah besar (kg)	25.000,-	25.000,-	0 %	25.000,-	0 %
Cabai Rawit (kg)	80.000,-	80.000,-	0 %	80.000,-	0 %
Cabai Merah keriting (kg)	25.000,-	25.000,-	0 %	25.000,-	0 %
Minyak Goreng curah (liter)	17.000,-	16.000,-	- 5%	16.000,-	0 %
Minyak Goreng kemasan premium (liter)	28.000,-	28.000,-	0 %	28.000,-	0 %
Gula Pasir curah (kg)	17.000,-	18.000,-	6 %	18.000,-	0 %
Gula Pasir Kemasan (kg)	18.000,-	18.000,-	0 %	18.000,-	0 %
Daging Sapi (kg)	140.000,-	160.000,-	14 %	160.000,-	0 %
Tepung Terigu Curah (kg)	10.000,-	10.000,-	0 %	10.000,-	0 %
Tepung Terigu Kemasan (kg)	14.000,-	14.000,-	0 %	14.000,-	0 %
Udang sedang (kg)	60.000,-	60.000,-	0 %	60.000,-	0 %
Ikan Kembung (kg)	45.000,-	45.000,-	0 %	50.000,-	11 %
Mi Instan (bunkus)	3.000,-	3.000,-	0 %	3.000,-	0 %
Tempe (kepeng)	5.000,-	5.000,-	0 %	5.000,-	0 %
Tahu (isi 5)	5.000,-	5.000,-	0 %	5.000,-	0 %
Pisang Ambon/Pisang Lokal (sisir)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %

Susu Bubuk perdis (Dancow Vanila 400-500 gram)	54.400,-	54.400,-	0 %	54.400,-	0 %
Susu Balita (SGM atau sejenis 400 gram)	42.900,-	42.900,-	0 %	42.900,-	0 %
Jeruk Lokal (kg)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan menyeluruh/Umum:

1. Beberapa komoditi penting masih tergantung dari luar daerah seperti ayam dari Banjarmasin, PPU dan Balikpapan, kemudian telur berasal dari Kalsel, Balikpapan, Sulawesi dan Surabaya.
2. Letak geografis Kabupaten Paser terdiri antar wilayah sehingga membutuhkan tambahan biaya transportasi.
3. Untuk komoditi stok cabe, bawang, telur, daging dsbnya yang tidak termasuk olahan pabrik tidak ada pembukuan yang jelas antara pengadaan dan penyaluran setiap bulannya dari para distributor dan pedagang, sehingga angka tersebut hanya perkiraan saja dengan melihat secara langsung dan wawancara secara acak kepada distributor.
4. Dalam pendistribusian Komoditas bersubsidi masih belum maksimal dalam pengawasan.
5. Jalur distribusi Bapok dan Bapokting untuk Kab. Paser sangat tergantung pada Pelabuhan Balikpapan dan kelancaran transportasi dari Kal-Sel sehingga membuat jalur distribusi menjadi panjang dan untuk harga barang di Kecamatan Long kali ,Kecamatan Long Ikis menyesuaikan harga dan stock bapok dan bapokting dari PPU sedangkan kecamatan Muara Komam dan Kec. Batu kajang dan Kec. Muara Samu tergantung pada pasokan dari Provinsi Kal-Sel , karena jarak dari ibukota Kabupaten lebih jauh dari pada perbatasan, sehingga data mengenai Stock dari distribusi tidak selalu valid.
6. Dalam pendistribusian Komoditas bersubsidi masih belum maksimal dalam pengawasan.
7. Harga LPG 3 Kg bersubsidi masih dikeluhkan masyarakat mengenai harganya yang diatas harga HET yang ditetapkan oleh Pemerintah.
8. Margin harga LPG untuk Subsidi dan Non Subsidi cukup tinggi sehingga membuat banyak yang beralih ke LPG 3 Kg bersubsidi terutama di daerah perkotaan
9. Harga yang tinggi ditingkat Pasar membuat konsumen kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi harga rendah membuat produksi harus gulung tikar karena besarnya biaya operasional.
10. Harga Pasar yang tidak dapat terdeteksi dari awal sehingga menyulitkan dalam usaha menstabilkan harga.

Permasalahan kenaikan harga komoditas:

1. Komoditas Beras , sejak awal Januari s.d. akhir Maret 2024 mengalami kenaikan harga cukup tinggi, dengan rata-rata Rp. 15.000,-/kg (medium) dan rata-rata Rp. 18.000,-/kg (premium), Penyebab kenaikan harga dipicu oleh: tingginya harga gabah di tingkat petani lokal maupun daerah pemasok sebagai akibat dari biaya produksi tinggi/mahalnya

harga pupuk dan sulit untuk mendapatkannya, Penurunan produksi padi lokal maupun daerah pemasok akibat karena belum memasuki tahapan panen raya sebagai akibat perubahan iklim/siklus cuaca Elnino sehingga gagal panen, serta dipicu oleh kenaikan biaya transportasi lainnya.

2. Komoditas daging ayam ras, sejak awal Januari sudah mengalami kenaikan harga rata-rata yaitu Rp. 38.000,-/kg, Februari Rp. 45.000,-/kg (naik 18%), Maret Rp. 45.000,-/kg (tetap diharga tinggi). Penyebab kenaikan: Kenaikan harga ayam ditingkat peternak akibat harga pakan mahal, meningkatnya permintaan konsumen, serta dipicu oleh kenaikan biaya transportasi lainnya.
3. Komoditas cabe rawit , sejak awal Januari sudah mengalami kenaikan harga rata-rata yaitu Rp. 80.000,-/kg, Februari Rp. 80.000,-/kg (tetap diharga tinggi) , Maret Rp. 80.000,-/kg (tetap diharga tinggi). Penyebab kenaikan: Gagal panen ditingkat petani lokal maupun luar daerah karena perubahan iklim, biaya pemeliharaan tinggi/ mahalnya harga pupuk, sedikitnya stock di pasar/kurang pasokan, permintaan konsumen tinggi, serta dipicu oleh kenaikan biaya transportasi lainnya.
4. Komoditas Telur ayam ras, sejak awal Januari sudah mengalami kenaikan harga rata-rata yaitu Rp. 35.000,-/kg, Februari Rp. 35.000,-/kg (normal tinggi), Maret Rp. 35.000,-/kg (tetap diharga normal tinggi). Penyebab kenaikan: harga pakan mahal, meningkatnya permintaan konsumen, serta dipicu oleh kenaikan biaya transportasi lainnya dan panjangnya jalur distribusi.
5. Komoditas hasil pertanian dari luar daerah seperti wortel impor, Kentang, bawang brey, kol pada bulan Januari s.d. Maret tetap di harga normal tinggi, Penyebab kenaikan harga dipicu oleh kenaikan biaya transportasi/ongkos angkut pasokan serta rantai distribusi yang cukup panjang.
6. Harga rata-rata komoditas Ikan Kembung pada bulan Januari s.d. Maret masih tetap di harga normal tinggi antara Rp. 45.000,- s.d. 50.000,-. Penyebab mahalnya harga dipicu oleh sedikitnya hasil tangkapan nelayan dan tingginya permintaan/digemari oleh masyarakat banyak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari Sisi Hulu

1. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikukultura

- Pengembangan Padi Rawa seluas 5.000 Ha
- Pengembangan Buah-buahan di 9 Kecamatan
- Pengembangan Tanaman Cabai seluas 8 Ha
- Pengembangan Tanaman Bawang Merah seluas 13 Ha

2. Dinas Perkebunan dan Peternakan

- Memproduksi daging siap olah sesuai sertifikat MUI
- Memperkuat fasilitasi pemasukan ternak yang memenuhi syarat
- Pematangan lahan untuk pembangunan check point ternak di kecamatan muara komam
- Pengawasan peredaran pangan asal hewandi 10 kecamatan
- Penjaminan keamanan pangan asal hewan
- Pembangunan kandang ayam potong closehouse 8 unit (2 unit desa Pulau rantau, 2 unit desa klempang sari, 2 unit desa Padang jaya, 2 unit desa selerong) dengan kapasitas kandang masing-masing 7500-8000 ekor
- Pembangunan kandang ayam petelur 3 unit dan 1 unit kandang ayam potong di UPTD pembibitan ternak petangis
- Pengadaan ternak sapi 45 ekor

Pengadaan itik 700 ekor

- Pengadaan ayam buras 3050ekor
- Pengadaan ayam petelur 13000 ekor
- Pengadaan DOC ayam buras super 2000 ekor
- Pengadaan DOC ayam broiler 56000 ekor

3. Dinas Perikanan

- Pengembangan sarana budidaya ikan air Tawar
- Bantuan sarana pengolahan hasil perikanan
- Bantuan sarana pemasaran Produk Ikan
- Pelatihan diversifikasi olahan hasil perikanan

4. Dinas Ketahanan Pangan

- Pengembangan Kawasan Buah dan Sayur
- Pemberian bantuan paket dapur dan kebun B2SA
- Pengembangan industri pangan lokal

5. Dinas Perindagkop dan UMKM

- Pembangunan dan rehabilitasi pasar berkelanjutan (di 9 desa)
- Memperluas pendirian Pertashop di setiap desa

6. PUPR

- Peningkatan/perbaikan akses transportasi wilayah pedesaan

Dari Sisi Hilir

1. Melaksanakan Rakor teknis TPID menjelang HBKN Puasa - Idul Fitri pada tanggal 04 Maret 2024.
2. Melaksanakan Rakor Inflasi Mingguan
3. Melaksanakan operasional Outlet Pangan Paser setiap hari kerja dengan komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku, bawang merah, bawang putih, olahan pangan UMKM dll.
4. Melaksanakan Kerjasama dengan para distributor/ daerah lain untuk memenuhi pasokan Komoditas Pangan dan Barang Penting (Perindagkop, Ketapang, Disbunak, Perikanan, Perumda Prima Jaya Taka).
5. Melaksanakan Pemantauan harga Komoditas Pangan dan Barang Penting di 10 Pasar Kecamatan (Perindagkop, Ketapang, Disbunak, Perikanan)
6. Melaksanakan Monitoring Stock Komoditas Pangan dan Barang Penting di 10 Pasar Kecamatan (Perindagkop, Ketapang, Disbunak, Perikanan, Dishub)
7. Melaksanakan Monitoring Ketersediaan dan keamanan lalu lintas angkutan barang untuk distribusi Bapokting (Dishub).
8. Melaksanakan monitoring pengiriman distribusi pasokan bahan pokok (Dishub).
9. Melaksanakan survey harga barang di Pasar dan Distributor (Dishub, Perindagkop,

◦

Ketapang).

10. Melaksanakan Realisasi dana BTT kerawanan pangan senilai Rp. 73.200.000,- untuk subsidi ongkos angkut Distributor/Pedagang pangan pokok beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku, bawang merah, bawang putih, ikan lokal, sayur mayur lokal dll, dalam rangka mendukung Gerakan Pasar Murah (GPM) Kabupaten pada daerah yang mengalami gejala harga dan pasokan.
 11. Melaksanakan GPM Kabupaten terjadwal bulan Januari, Februari, Maret sebanyak 21 kali di 9 lokasi kecamatan, dengan penyaluran beras SPHP Bulog sebanyak 41 ton (Ketapang & TPID).
 12. Melaksanakan GPM serentak di Kecamatan Tanah Grogot pada tanggal 1 s.d. 3 April 2024 dengan penyaluran beras SPHP Bulog sebanyak 30 ton, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku, bawang merah, bawang putih, ikan lokal, sayur mayur lokal dll (Ketapang & TPID).
 13. Melaksanakan Operasi Pasar LPG 3 kg bersubsidi di 60 titik lokasi desa, dengan kuota seluruhnya 30.210 tabung.
 14. Melaksanakan Operasi Pasar Murah sembako sebanyak 11 kali menjelang Idul Fitri 1445 H. (Disperindagkop 6 kali, Ketapang 2 kali, Perumda Prima Jaya Taka 3 kali).
 15. Aktif memberi himbauan kepada para pedagang dan distributor agar tidak melakukan penimbunan barang dan menaikkan harga diluar batas kewajaran.
 16. Memberi Imbauan pada pangkalan-pangkalan LPG 3 Kg bersubsidi bahwa untuk penjualan LPG 3 kg bersubsidi harus sesuai HET yaitu Rp. 22.000/tabung.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dampak positif dari pelaksanaan kebijakan:

1. Hasil pertanian lokal sayur dan buah sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.
 2. Upaya peningkatan hasil perikanan laut dan tawar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga harga dipasaran setabil.
 3. Pasokan kebutuhan sembilan bahan pokok masyarakat terjaga dan stabil.
 4. Keterjangkauan harga bahan pokok dan barang penting lainnya dipasaran setabil, sehingga inflasi terkendali.
 5. Tidak terjadi penimbunan barang oleh pedagang/distributor.
 6. Kelancaran distribusi dapat terkendali.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Melakukan monitoring rutin secara langsung ke pasar dan distributor dalam rangka memantau perkembangan harga dan stok.
 2. Melaksanakan Sidak menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan (HKBN) dan apabila terjadi keadaan luar biasa yang berakibat berpengaruh perkembangan harga dan Stok kebutuhan Pokok dan barang strategis lainnya.
 3. Melakukan pemantauan ke lapangan atas ketersediaan Bahan pokok dan Bapokting.
 4. Membuat laporan bulanan secara berkala oleh Disperindagkop dan UKM, mengenai posisi stok, harga serta kelancaran distribusi.
 5. Melaksakan Evaluasi atas Laporan bulanan secara berkala mengenai posisi stok, harga serta kelancaran distribusi.
 6. Melaksanakan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah secara berkala, maupun

secara insidentil apabila terjadi gejolak harga.

7. Melaksanakan Koordinasi dengan dinas / lembaga terkait termasuk dengan distributor dan pedagang besar dapat tetap terjalin dengan baik agar iklim perekonomian di Kab. Paser semakin kondusif.
8. Melakukan pertemuan secara berkala dengan instansi terkait dan distribusi dalam rangka untuk tetap menjaga kestabilan stok dan harga hingga tidak terjadi gejolak di masyarakat.
9. Melaksanakan sidak apabila terjadi keadaan luar biasa yang berakibat berpengaruhnya perkembangan harga dan stok kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya.
10. Memberikan masukan kepada masyarakat agar bisa memanfaatkan lahan pekarangan untuk bisa mengurangi ketergantungan akan kebutuhan pada pasar.
11. Mengisi Laporan SIP dan SP2KP secara rutin.
12. Membuat dan mengirim laporan Harian, bulanan dan Triwulanan secara berkala.
13. Penanganan komoditi difokuskan pada komoditi sembako dan barang strategis lainnya seperti (beras, gula pasir, garam, minyak goreng, bawang, cabai, telur ayam, daging sapi, dan ayam boiler).
14. Koordinasi secara rutin dengan instansi/dinas terkait dan asosiasi komoditi dalam rangka:
 - a. Perencanaan kebutuhan komoditi terutama bahan pokok dan barang strategis lainnya.
 - b. Pengaturan pasokan dan distribusi.
 - c. Pengamatan Stok dan harga.
15. Pemerintah tetap menghimbau kepada masyarakat untuk tetap melakukan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Tidak menyebarkan berita bohong (hoax) , yang berakibat menimbulkan kepanikan di masyarakat dan akhirnya terjadi panic buying yakni membeli bahan pokok secara berlebihan.
 - b. Para Pedagang/Distributor agar tidak melakukan penimbunan barang dan menaikkan harga diluar batas kewajaran.